

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Implementasi

Konsep implementasi semakin marak dibicarakan seiring dengan banyaknya pakar yang memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi kebijakan sebagai salah satu tahap dari proses kebijakan. Sebagaimana dinyatakan oleh Syaukani, *et al* (2004) implementasi merupakan rangkaian latihan untuk menyampaikan pendekatan kepada publik dengan tujuan agar strategi tersebut dapat membawa hasil yang sesuai dengan bentuknya. Rangkaian latihan tersebut antara lain: Pertama, kesiapan sekumpulan pedoman tambahan yang merupakan terjemahan dari susunan tersebut. Kedua, menyiapkan aset untuk mendorong latihan eksekusi termasuk kantor dan kerangka kerja, aset moneter dan tentu saja mencari tahu siapa yang bertanggung jawab untuk menjalankan strategi. Ketiga, bagaimana menyampaikan wawasan yang substansial kepada daerah setempat.

Menurut Mulyadi (2015), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Tanpa implementasi yang efektif maka keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Implementasi kebijakan adalah aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcome bagi masyarakat (Mulyadi, 2015).

Dari berbagai pendapat para ahli mengenai implementasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan bentuk tindakan (*action*) yang dilakukan oleh pihak pelaksana dan pihak terkait dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Pengertian Kesejahteraan Hidup

Sejahtera mengandung arti yang bersifat objektif (*objective well-being*) dan bersifat subjektif (*subjective well-being*), dan didalam pembangunan terutama pembangunan manusia seutuhnya adalah untuk mewujudkan tingkat sejahtera dalam kontek objektif guna mencapai tingkat pembangunan yang berkelanjutan. Perbedaan dari kedua konsep sejahtera ini terletak pada kategori dalam mengukur tingkat suatu kesejahteraan.

Subjective well-being didasarkan kepada persepsi individu tentang sejahtera yang mereka rasakan tentang kepuasan hidup, sehingga menghasilkan beragam (terdapat perbedaan yang tinggi) dan sepertinya sangat sulit untuk disamakan dalam suatu kontek pembangunan. Sedangkan *objective well-being* didasarkan kepada asumsi tentang kebutuhan hidup dasar manusia beserta hak-haknya. Didukung oleh pendapat Mulyadi (2018) dimana kesejahteraan berarti dapat menjalani kehidupan yang baik dimana seseorang merasa puas baik terhadap kegiatan yang selalu dilakukan saecara rutinitas dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup maupun hubungan dengan sesamanya dan dengan lingkungan hidupnya.

Selain itu sejahtera juga mencakup dalam kehidupan bersama orang lain, disamping kebutuhan hidup terpenuhi, dan dalam kehidupan seorang individu juga bertindak secara bermakna dalam mengejar cita-citanya serta menikmati kualitas hidup yang memuaskan. Dengan kata lain kesejahteraan dapat dikatakan sebagai wujud ungkapan/ekspresi kepuasan hidup seseorang dan lebih lanjut ini akan dapat mempengaruhi tingkat kualitas hidup manusia, masyarakat dan negara.

2.1.3 Tinjauan Umum Tentang Perusahaan

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi, perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak dan bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya dan badan usaha itu adalah status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintah secara resmi (Zainal dan Wira, 2016).

Selain itu pendapat Cindawati (2014) berpendapat bahwa perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara tidak terputus-putus, dengan terang-terangan, dalam kedudukan tertentu dan untuk mencari laba. Dengan demikian, dari kedua defenisis tersebut diartikan bahwa perusahaan merupakan wadah yang menjadi tempat berbagai kegiatan baik itu dari produksi, sistem manajemen hingga pemasaran yang tujuan utamanya adalah keuntungan.

2.1.4 Tinjauan Umum Tentang *Coorporate Social Responsibility* (CSR)

Coorporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab organisasi atau dunia usaha untuk menambah kemajuan keuangan yang layak dengan berfokus pada kewajiban sosial perusahaan dan menggarisbawahi keselarasan antara pertimbangan moneter, sosial dan perspektif alam (Untung, 2007).

Makna CSR sebagaimana dimaksud oleh Petkoski dan Twose (2003) adalah sebagai kewajiban bisnis untuk mengambil bagian dalam mendukung perputaran uang, dalam upaya bersama dengan perwakilan dan keluarga mereka, jaringan lingkungan dan wilayah yang lebih luas, untuk bekerja. pada kepuasan pribadi mereka dengan cara yang berbeda yang menguntungkan untuk bisnis dan perbaikan.

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Aktivitas CSR pada saat ini telah menjadi menu wajib bagi perusahaan, suka atau tidak suka, sebagaimana telah diundangkan dengan UU No. 40 Tahun 2007 pada Pasal 74 yang mewajibkan implementasi CSR bagi perusahaan-perusahaan yang menggunakan dan/atau terkait dengan sumber daya alam. Selain itu juga diatur pada UU No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 ayat b menegaskan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sasaran dan objek CSR yang diatur pada Pasal 74 UU No. 25 Tahun 2007, antara lain terdiri atas:

- a. Bertujuan untuk menciptakan hubungan perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat.
- b. Sasarannya masyarakat setempat.
- c. Dengan tujuan agar tercipta hubungan yang selaras dan seimbang antara perseroan dengan masyarakat sesuai dengan lingkungan norma dan budaya masyarakat setempat.

Schermerhon (1993) mencirikan CSR sebagai kekhawatiran bagi asosiasi bisnis untuk bertindak dengan cara khusus mereka sendiri dalam melayani kepentingan asosiasi dan kepentingan publik luar. CSR adalah metodologi di mana organisasi memasukkan kekhawatiran sosial dalam tugas bisnis mereka dan dalam hubungan mereka dengan mitra dalam pandangan standar kesukarelaan dan asosiasi (Nuryana, 2005).

Arti dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Pearce II dan Robinson (2008) adalah kemungkinan bahwa suatu organisasi memiliki kewajiban untuk melayani daerah seperti kepentingan moneter investornya. Setiap organisasi, yang tidak terlalu memperhatikan perkiraan, harus memutuskan bagaimana ia akan memenuhi kewajiban sosialnya yang diperlukan. Setiap organisasi juga menggunakan cara alternatif untuk menangani perbedaan refleksi dalam posisi agresif, industri, negara, ketegangan alam dan lingkungan, dan berbagai variabel yang berbeda.

CSR adalah komponen asosiasi untuk dengan sengaja mengoordinasikan kekhawatiran ekologis dan sosial ke dalam tugas dan kolaborasinya dengan mitra, yang melampaui kewajiban sah asosiasi (Anggraini, 2006). Pada dasarnya ada lima standar dalam administrasi perusahaan besar, khususnya keterusterangan, tanggung jawab, kewajiban, otonomi, dan keseimbangan dan kesopanan. Aturan yang erat kaitannya dengan CSR adalah kewajiban yang merupakan bagian dari tanggung jawab atas setiap tindakan perusahaan untuk melaksanakan standar CSR dengan alasan bahwa dalam menjalankan pekerjaan, suatu perusahaan tidak akan terisolasi dari wilayah sekitarnya, melainkan juga menggarisbawahi pentingnya murah hati

yang diberikan oleh dunia bisnis untuk kepentingan pertemuan luar. Perusahaan diperlukan untuk fokus pada kepentingan masyarakat, membuat nilai tambah manfaat, dan mengikuti pengelolaan nilai tambahan yang mereka buat. Salah satu upaya untuk menerapkan pembangunan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dari aspek sosial.

Pernyataan ini didukung oleh Wardie dan Taufik (2017) dengan melaksanakan program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan kepada masyarakat. Harapannya apabila perusahaan melaksanakan program-program CSR dengan baik diharapkan keberlanjutan perusahaan akan terjamin dan selanjutnya dapat menciptakan iklim kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mandiri. Selain itu, melalui standar kewajiban, diyakini akan membantu otoritas publik dalam mengurangi pengangguran dan membuka lowongan pekerjaan bagi sebagian masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan. Perusahaan pada umumnya tidak dihadapkan pada kewajiban-kewajiban yang bergantung pada satu perhatian utama saja, khususnya nilai keuntungan namun harus berpijak pada kepedulian kepada masyarakat.

Konsep piramida CSR yang dikembangkan oleh Carrol *dalam* Saidi dan Abidin (2004) memberikan justifikasi teoritis dan logis mengapa suatu perusahaan perlu melaksanakan CSR bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan pandangan Carroll, CSR merupakan puncak piramida yang erat kaitannya, bahkan identik dengan tanggung jawab filantropi, yaitu:

- a. Tanggung jawab ekonomi, perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup dan berkembang.
- b. Tanggung jawab hukum, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Tanggung jawab etis, perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktik bisnis yang baik, benar dan adil.
- d. Tanggung jawab filantropi, perusahaan dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup semua orang. Pemilik dan karyawan yang bekerja di perusahaan memiliki tanggung jawab ganda yaitu kepada perusahaan dan kepada masyarakat.

Sesuai pendapat Kospa (2020) bahwa *Coorporate Social Responsibility* (CSR) bukan lagi sekedar kewajiban perusahaan, tetapi menjadi sebuah strategi yang dikembangkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan begitu banyak upaya, waktu, dan dana yang dikeluarkan untuk kegiatan seperti *community development*. Tingkat kewajiban sosial CSR mencakup:

- a. Tanggung jawab dasar adalah kewajiban yang timbul dengan adanya organisasi, misalnya komitmen untuk menyelesaikan tuntutan, mematuhi undang-undang, memenuhi pedoman kerja, memenuhi investor.
- b. Tanggung jawab organisasi adalah kewajiban organisasi untuk memenuhi kepentingan mitra (pekerja, pembeli, investor dan masyarakat).
- c. Tanggung jawab sosial adalah kewajiban yang memperjelas tahapan hubungan antara bisnis dan masyarakat sehingga organisasi dapat berkembang dan tumbuh secara wajar.

Sebagai aturan umum, dipandang sebagai program efek positif yang bergantung pada moral dan memajukan ekonomi negara dengan bekerja pada bantuan pemerintah dari perwakilan organisasi dan keluarga mereka. Juga, CSR berimplikasi pada tanggung jawab organisasi mengenai efek ekologis yang mereka hasilkan. Selama perusahaan memproduksi dua administrasi dan produk, mereka lebih mungkin daripada tidak menambahkan efek pada iklim. Untuk situasi ini, organisasi diperlukan untuk fokus pada kepentingan mitra organisasi, membuat nilai tambah dari item dan administrasi untuk mitra organisasi, dan mengikuti pengelolaan nilai tambah yang dihasilkannya.

Dari beberapa definisi di atas, sangat mungkin beralasan bahwa *Coorporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah gagasan untuk mengoordinasikan latihan bisnis organisasi untuk meningkatkan kepuasan pribadi mitra organisasi dan iklim melalui pergantian peristiwa yang praktis.

2.1.5 Prinsip - Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang efektif menurut Pearce II dan Robinson (2008) adalah sebagai berikut:

- a. Bedakan jarak jauh, misi yang kuat. Perusahaan membuat komitmen persahabatan terbaik jika mereka membedakan kesulitan pendekatan yang signifikan dan bertahan lama dan mengambil bagian dalam jawaban mereka dalam jangka panjang.
- b. Sumbangkan apa yang sudah selesai. Sebuah organisasi memperluas keunggulan dan komitmennya dengan asumsi dapat meningkatkan kemampuan pusatnya dan menyumbangkan barang dan administrasi berdasarkan keterampilan yang digunakan dalam kegiatannya tidak terduga.
- c. Berkontribusi administrasi khusus lingkup besar. Perusahaan memiliki efek persahabatan terbaik ketika mereka membuat komitmen yang luar biasa untuk usaha-usaha besar yang menyenangkan.
- d. Memikirkan dampak otoritas publik. Dukungan pemerintah untuk investasi perusahaan dalam CSR atau mungkin kemampuannya untuk menghilangkan hambatan sehingga dapat memiliki efek positif yang signifikan.
- e. Merakit dan meninjau pengaturan lengkap untuk bantuan. Perusahaan memperoleh keuntungan terbaik dari komitmen sosialnya. Penilaian ini harus memasukkan komitmen sosial yang dimiliki dan efek reputasi yang memperkuat atau meningkatkan situasi perusahaan menurut konstituennya.

Untuk mendapatkan keuntungan maksimal dari komitmen sosial mereka dengan asumsi bahwa mereka menetapkan biaya pada pengaturan mutlak untuk bantuan. Evaluasi ini harus memasukkan komitmen sosial yang dimiliki dan efek reputasi yang memperkuat atau memajukan perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Princes of Wales Foundation *dalam* (Untung, 2007) ada lima hal signifikan yang dapat mempengaruhi eksekusi CSR, yaitu:

- a. *Human capital*, salah satu tujuan CSR adalah untuk pemberdayaan masyarakat, bukan memperdayai masyarakat. Pemberdayaan bertujuan menciptakan masyarakat mandiri.

- b. *Environments*, perusahaan harus bisa berupaya supaya limbah dari pabrik tidak dibuang di lingkungan sekitar yang dapat mencemari lingkungan sekitar dari keberadaan perusahaan di tengah-tengah masyarakat.
- c. *Good corporate governance*, mekanisme bagaimana sumber daya perusahaan dialokasikan menurut aturan hak dan kewajiban.
- d. *Social cohesion*, dalam hal melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial.
- e. *Economic strength*, memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

Seperti yang ditunjukkan oleh A.B Susanto (2007), CSR harus terlihat sebagai sumber daya yang vital dan serius bagi perusahaan di tengah lingkungan bisnis yang kejam. CSR dapat memberikan banyak manfaat, khususnya:

- a. Peningkatan profitabilitas bagi perusahaan dan kinerja finansial lebih baik. Banyak perusahaan besar yang mengimplementasikan program CSR menunjukkan keuntungan yang nyata terhadap peningkatan nilai saham.
- b. Menurunkan risiko benturan dengan komunitas masyarakat sekitar, karena sesungguhnya substansi keberadaan CSR adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri disebuah kawasan, dengan jalan membangun kerjasama antar *stakeholders* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitar atau dalam pengertian kemampuan perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan *stakeholders* yang terkait.
- c. Mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang dapat dipandang sebagai *social marketing* bagi perusahaan tersebut yang juga merupakan bagian dari pembangunan citra perusahaan (*corporate image building*). *Social marketing* akan dapat memberikan manfaat dalam pembentukan *brand*.

2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

No	Judul/Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kajian Implementasi Program CSR Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Kepada Masyarakat Di Kabupaten Kotawaringin Barat (2017)/ J. Wardie dan E. N. Taufik	<i>Descriptive analysis</i> menggunakan Skala <i>Likert</i> dan <i>Uji-T</i>	<p>a. Implementasi Program CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. GSIP kepada masyarakat di Desa Pandu Senjaya, Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat, sebagian masih kurang.</p> <p>b. Persepsi masyarakat terhadap Program CSR yang dilaksanakan oleh PT. GSIP di Desa Pandu Senjaya, Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat bahwa masyarakat yang bekerja pada perusahaan berkategori “sesuai”.</p>
2.	Kajian Implementasi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Pada Perusahaan Kelapa Sawit PT. Lifereagro Kapuas (2021) /Amaliyana, H. Iman Setya Budi, Abdul Wahab	Penelitian kualitatif	PT. Lifere Agro Kapuas telah melakukan implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan serius dan melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik dan sadar akan pentingnya menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan lainnya untuk menjaga hubungan baik dalam kemitraan maupun bina

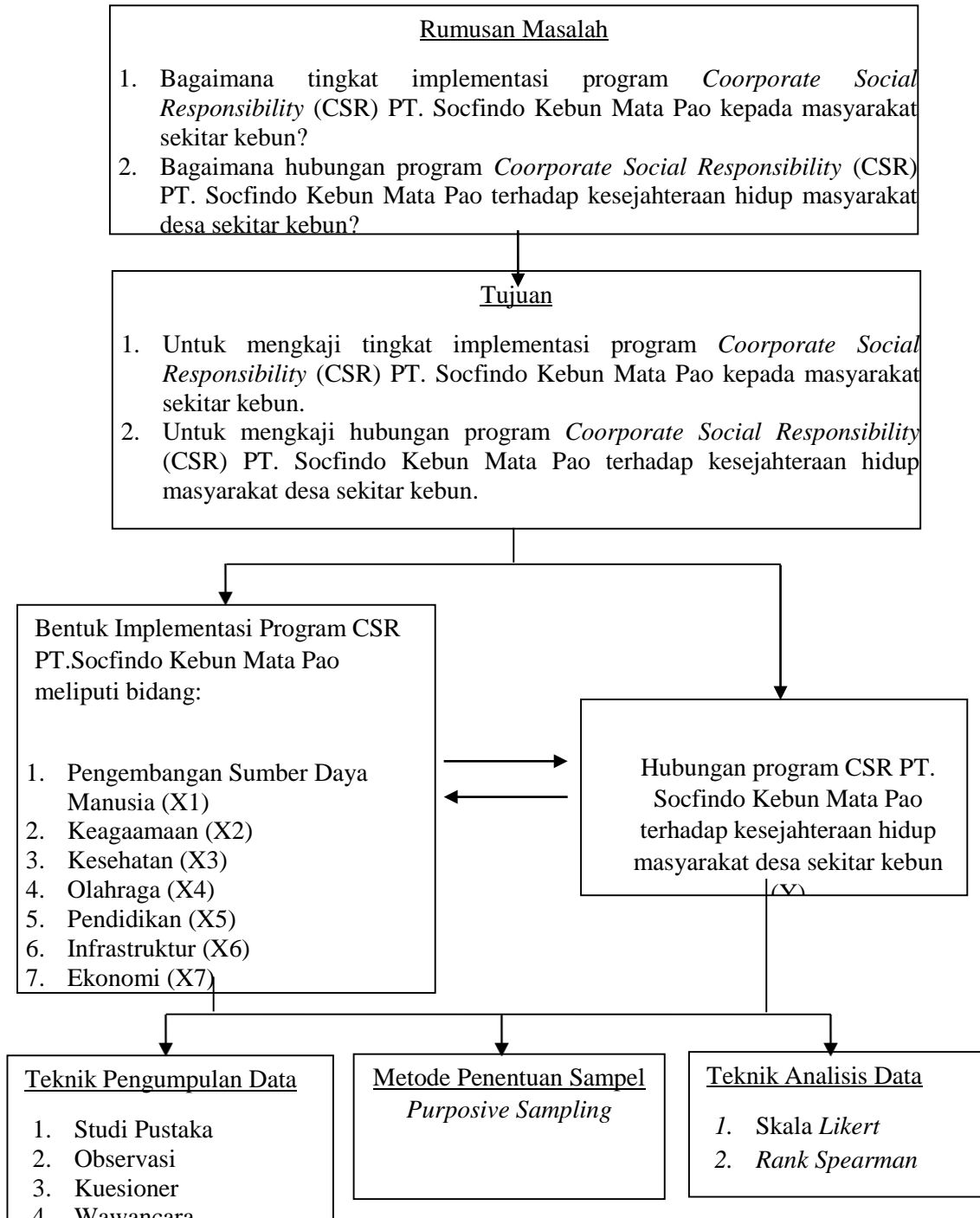
			lingkungan yang mana dalam implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> di PT. Lifere Agro Kapuas ada beberapa program yaitu Bidang kesehatan, bidang keagamaan, bidang sosial dan budaya, Infrastruktur serta ada juga sponsorship dengan memberikan manfaat kepada masyarakat dalam meningkatkan ekonomi, pembangunan sarana dan prasarana, mempermudah perjalanan masyarakat serta adanya bantuan sosial dan budaya.
3.	Kajian Implementasi Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Di Daerah Penyangga Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Studi Kasus Di Kampung Sarongge Desa Ciputri Kecamatan Pacet Kab. Cianjur) (2014)/ Ahmad Nurdianto, Tun Susdiyanti, Bambang Supriono.	Deskriptif Kuantitatif, dengan Skala <i>Likert</i> dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Bentuk implementasi program CSR adalah Adopter program Adopsi pohon dengan Green Radio sebagai pihak operator masyarakat penerima program CSR di wilayah RPTN sarongge kurang puas dengan program-program yang telah dilaksanakan oleh Green Radio.
4.	Implementasi Program <i>Corporate Social Responsibility</i> Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Masyarakat (2014)/ Iswiyati Rahayu	Deskriptif kuantitatif yang berupaya menghasilkan data dan informasi yang dapat dipercaya dan valid	Kebijakan pemerintah dalam program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) se- cara konsepsional umumnya sudah memadai, namun pada tantangan implementasi- nya belum optimal.
5.	Kajian Implementasi Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan (<i>Corporate Social Responsibility</i>) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Lingkungan (2016)	Deskriptif kuantitatif dengan Uji F	Pelaksanaan CSR bidang lingkungan khususnya pembuatan bokashi oleh kelompok masyarakat pembuat pupuk bokashi ini berjalan dengan baik. Kemanfaatan dari kegiatan CSR ini bagi

/Suhardiman Gumanti, Restu Juniah, Ridhah Taqwa	masyarakat di Ring 1 PT. Bukit Asam diuntungkan dengan adanya peningkatan penghasilan dari penjualan pupuk ke perusahaan
6. Kajian Implementasi Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Oleh Perusahaan Pertambangan (Studi Kasus PT.Antam Tbk) (2020)/ Herda Sabriyah Dara Kospa	Deskriptif Kualitatif Implementasi CSR yang dilakukan PT Antam Tbk terdiri dari tiga bentuk, yaitu Program Pengembangan Kemasyarakatan, Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Semua desa yang ada di sekitar PT Antam Tbk menerima ketiga program tersebut, antara lain berbentuk pembangunan infrastruktur desa, pengembangan pendidikan, perbaikan kesehatan, bantuan modal, dan pelatihan untuk pengembangan usaha. Secara administratif, ada ketiga program yang ditangani oleh PT Antam yang bermuatan pengembangan masyarakat, yaitu : pengembangan program kemitraan (PK), Bina Lingkungan (BL), dan pengembangan masyarakat, disambut positif oleh masyarakat. Masyarakat berharap bantuan ini akan diperbesar dari tahun ke tahun.
7. Kajian Implementasi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> PT. Inalum Melalui Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Rangka Mendukung Pembangunan Pertaniandi Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara (2015)/ Hotden	pendekatan penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) Dalam mengimplementasikan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> PT. Inalum bisa melaksanakannya sendiri menyelenggarakan kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. PT. Inalum dalam mengimplementasikan CSR- nya bisa membangun

Leonardo Nainggolan, Albina Br. Ginting	kerjasama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, LSM, atau lembaga konsultan, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya atau membangun sebuah konsorsium untuk bersama-sama menjalankan CSR dengan prinsip kepercayaan dengan perusahaan- perusahaan lain yang memiliki visi dan misi dalam mengembangkan program CSR-nya.
8. Implementasi Program Penelitian ini <i>Corporate Social Responsibility</i> menggunakan jenis Perusahaan Listrik PT. penelitian deskriptif Negara (Persero) menggunakan Distribusi Jawa Timur pendekatan (Studi Pada Bina kualitatif. Lingkungan Bank Sampah Bintang Mangrove Di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya) (2014)/ Angga Tomy Eko Prabowo	Pelaksanaan program CSR tersebut, PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Surabaya Distribusi Jawa Timur menggunakan pendekatan kombinasi (<i>mixed type</i>). Melalui pendekatan kombinasi (<i>mixed type</i>), perusahaan dapat merancang program CSR sesuai dengan arahan dan keinginan mereka, kemudian untuk operasionalnya dapat melibatkan berbagai stakeholder yang terkait. Pelibatan stakeholder untuk meringankan beban kerja perusahaan, juga berfungsi untuk menstimulus stakeholder agar dapat terlibat dan mendukung program CSR guna terciptanya kerjasama yang saling menguntungkan.
9. Implementasi kebijakan dan program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) perusahaan perkebunan kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara V Provinsi Riau (2020)/ Agung Nur Haqa, Sambas Basunib, Arzyana Sunkar	Deskriptif Kuantitatif dengan metode Skala Likert, <i>Important Performance Analysis</i> Kinerja implementasi kebijakan CSR yang telah dilaksanakan PT Perkebunan Nusantara V tergolong sangat baik dari aspek isi kebijakan dan dukungan, namun perlu perbaikan pada aspek transparansi, program CSR dan hasil. Transparansi dan keterbukaan informasi

10.	Pengaruh Pelaksanaan Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Perusahaan Pabrik Kelapa Sawit terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Labuhanbatu Selatan (2018)/Abdul Rajab Pasaribu	Metode yang digunakan adalah dengan metode <i>survey</i> . Teknik Analisa data menggunakan uji Regresi Linier Berganda	yang lebih luas menjadi poin penting untuk keterjangkauan terhadap sasaran pemberian CSR yang lebih baik untuk kedepannya. Secara simultan variabel CSR dan Peran Pemerintah secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Wilayah. Kemudian secara parsial variabel Peran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan CSR dan uji parsial variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Wilayah. Variabel Peran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Wilayah.
-----	---	--	--

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Kajian Implementasi Program CSR PT.Socfindo Kebun Mata Pao Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sekitar Kebun

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian maka hipotesis dalam pengkajian ini adalah:

- a. Diduga tingkat implementasi program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) PT. Socfindo Kebun Mata Pao masih rendah.
- b. Diduga terdapat hubungan program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) PT. Socfindo Kebun Mata Pao terhadap kesejahteraan hidup masyarakat sekitar kebun.